

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). R&D merupakan jenis penelitian yang menghasilkan suatu produk bukan menguji sebuah teori. Pengertian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Borg & Gall (1983) "*Educational research and development (R&D) is a process used to develop and validate educational products.*". artinya bahwa penelitian pendidikan dan pengembangan adalah sebuah proses yang digunakan dalam mengembangkan dan menguji sebuah produk pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2016) memaparkan bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini karena dianggap cocok dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu menghasilkan suatu produk dan menguji kelayakan produk yang dihasilkan melalui langkah-langkah tertentu, disamping itu penelitian ini memiliki atensi yang sangat besar terhadap keadaan dan kebutuhan nyata di sekolah. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebuah Modul Bimbingan dan Konseling yang diharapkan dapat Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Kelas IX.

Penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan dengan mengadopsi konsep penelitian Borg & Gall (1983) yang sudah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan produk yaitu dengan menggunakan langkah-langkah

pengembangan Sugiyono (2016) yang terdiri dari 10 langkah pengembangan produk, diantaranya adalah: (1) potensi dan masalah, (2) mengumpulkan informasi, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk final, (10) Produksi masal. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya akan melakukan sampai pada langkah ke Sembilan saja.

Hal tersebut didasari oleh pendapat Borg & Gall (Maulidiyah, 2019) yang menyarankan untuk membatasi penelitian dan pengembangan dalam skala kecil termasuk membatasi langkah penelitian dalam tesis atau disertasi:

“If you plan to do an R&D project for a thesis or dissertation, you should keep these cautions in mind. It is best to undertake a smallscale project that involves a limited amount of original instructional design. Also, unless you have substantial financial resources, you will need to avoid expensive instructional media such as film and synchronized slidetape. Another way to scale down the project is to limit development to just a few steps of the R&D cycle.”

Artinya jika akan melakukan proyek R&D untuk tesis atau disertasi, maka harus melakukannya dengan skala kecil dan terbatas dengan membatasi pengembangan hanya beberapa langkah dari siklus R&D. Dengan demikian, ke sembilan langkah tersebut sudah cukup untuk menguji kevalidan atau kelayakan suatu media yang dikembangkan.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan dari Sugiyono (2016) yang mengadaptasi model pengembangan Borg & Gall (1983). Langkah-langkah tersebut diantaranya adalah:

1. Potensi dan Masalah

Sugiyono (2012) menyatakan bahwa masalah adalah penyimpangan antara hal yang diharapkan dengan apa yang sebenarnya terjadi. Namun demikian, masalah juga bisa dijadikan potensi apabila diberdayakan. Data tentang potensi dan masalah tidak harus dicari sendiri, tetapi bisa berdasarkan laporan penelitian orang lain atau dokumentasi laporan kegiatan dari perorangan.

Pada tahap ini, penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara kepada Guru BK SMPN 5 Cimahi untuk mengetahui siswa yang memiliki masalah dan hambatan dalam kecerdasan emosional. Menurut hasil wawancara Guru BK SMPN 5 Cimahi, ternyata banyak siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah dan perlu adanya peningkatan kecerdasan emosional. Untuk melihat lebih lanjut, maka selain wawancara kepada Guru BK SMPN 5 Cimahi, peneliti juga melakukan penyebaran angket kepada kelas IX SMPN 5 Cimahi untuk melihat tingkat kecerdasan emosional. Hasilnya ternyata banyak siswa yang mengalami kecerdasan emosional rendah.

Dari masalah tersebut, peneliti melihat adanya potensi atau upaya dalam peningkatan kecerdasan emosional dengan menggunakan media Modul Bimbingan dan Konseling.

2. Mengumpulkan Informasi

Dari permasalahan dan potensi yang ada, maka tahap selanjutnya adalah tahap pengumpulan informasi. Pengumpulan informasi ini

bertujuan mengumpulkan informasi-informasi berkenaan dengan ketersediaan bahan ajar modul kecerdasan emosional di sekolah. Informasi tersebut diperoleh melalui wawancara kepada Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 5 Cimahi.

Informasi-informasi yang diperoleh kemudian dikaji melalui kajian literatur dan konsultasi dengan ahli media maupun ahli materi, dan digunakan sebagai acuan desain awal dalam pembuatan bahan ajar Modul Kecerdasan Emosional Siswa.

3. Desain Produk

Desain produk awal dalam penyusunan modul ini yaitu dengan menyusun draf Modul Kecerdasan Emosional. Setelah tahap penyusunan draf modul selesai, maka selanjutnya penyusunan Modul Kecerdasan Emosional secara utuh. Dalam mendesain Modul Kecerdasan Emosional ini, peneliti menghimpun saran dari berbagai pihak agar Modul Kecerdasan Emosional yang dibuat layak baik secara materi maupun media sehingga dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Hal tersebut dilakukan dengan beberapa prosedur pengujian untuk mengetahui apakah produk berupa modul yang dikembangkan layak digunakan atau belum.

4. Validasi Desain

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang telah dirancang.

Tahapan validasi desain ini menilai apakah rancangan produk yang akan dikembangkan dapat valid apa tidak. Seperti yang dijelaskan oleh Rabiman (Nasihin, 2019) bahwa sebuah media pembelajaran dikatakan valid jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti hasil tes memiliki kesejajaran dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Validasi desain ahli ini melibatkan ahli materi, ahli media, ahli dan praktisi. Adapun validasi dalam penelitian ini dilakukan oleh :

- 1) Validasi ahli media dilakukan oleh Prof. Dr. H. Euis Eti Rohaeti, M.Pd. selaku rektor IKIP Siliwangi sekaligus dosen pembimbing 1.
- 2) Validasi ahli materi dilakukan oleh Ibu Siti Fatimah, S.Psi., M.Pd. selaku dosen pembimbing 2 dan dosen Bimbingan dan Konseling IKIP Siliwangi.
- 3) Validasi ahli praktisi dilakukan oleh Ibu Dewi Lin Irawaty Suhendi, S.Pd., M.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 5 Cimahi.

5. Revisi Desain

Pada langkah ini Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa setelah desain produk divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dikurangi dengan cara memperbaiki desain, yang bertugas memperbaiki desain adalah peneliti yang mau menghasilkan produk tersebut.

6. Uji Coba Terbatas

Pada langkah ini Borg dan Gall (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa pengujian lapangan awal dilakukan pada 6-12 subjek. Pengumpulan

datanya dapat dilakukan dengan wawancara atau observasi ataupun memberikan kuesioner pada responden. Lebih lanjut dijelaskan bahwa langkah ini merupakan uji coba produk secara terbatas, yaitu melakukan uji lapangan awal terhadap desain produk, yang bersifat terbatas dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa yang berasal dari penilaian produk, komentar dan saran mengenai produk yang dikembangkan sebelum dilakukan uji coba skala luas.

Sesuai dengan pendapat diatas maka, uji coba terbatas ini dilakukan kepada siswa kelas IX SMPN 5 Cimahi sebanyak 7 siswa yang sebelumnya memiliki kecerdasan emosional rendah sesuai dengan hasil penyebaran angket.

7. Revisi Produk

Pada tahap ini merupakan penyempurnaan produk atas hasil uji lapangan berdasarkan masukan dan hasil uji lapangan terbatas. Berdasarkan hasil dari uji coba terbatas menunjukkan hasil yang layak maka pada tahap ini peneliti tidak dilakukan revisi.

8. Uji Coba Pemakaian

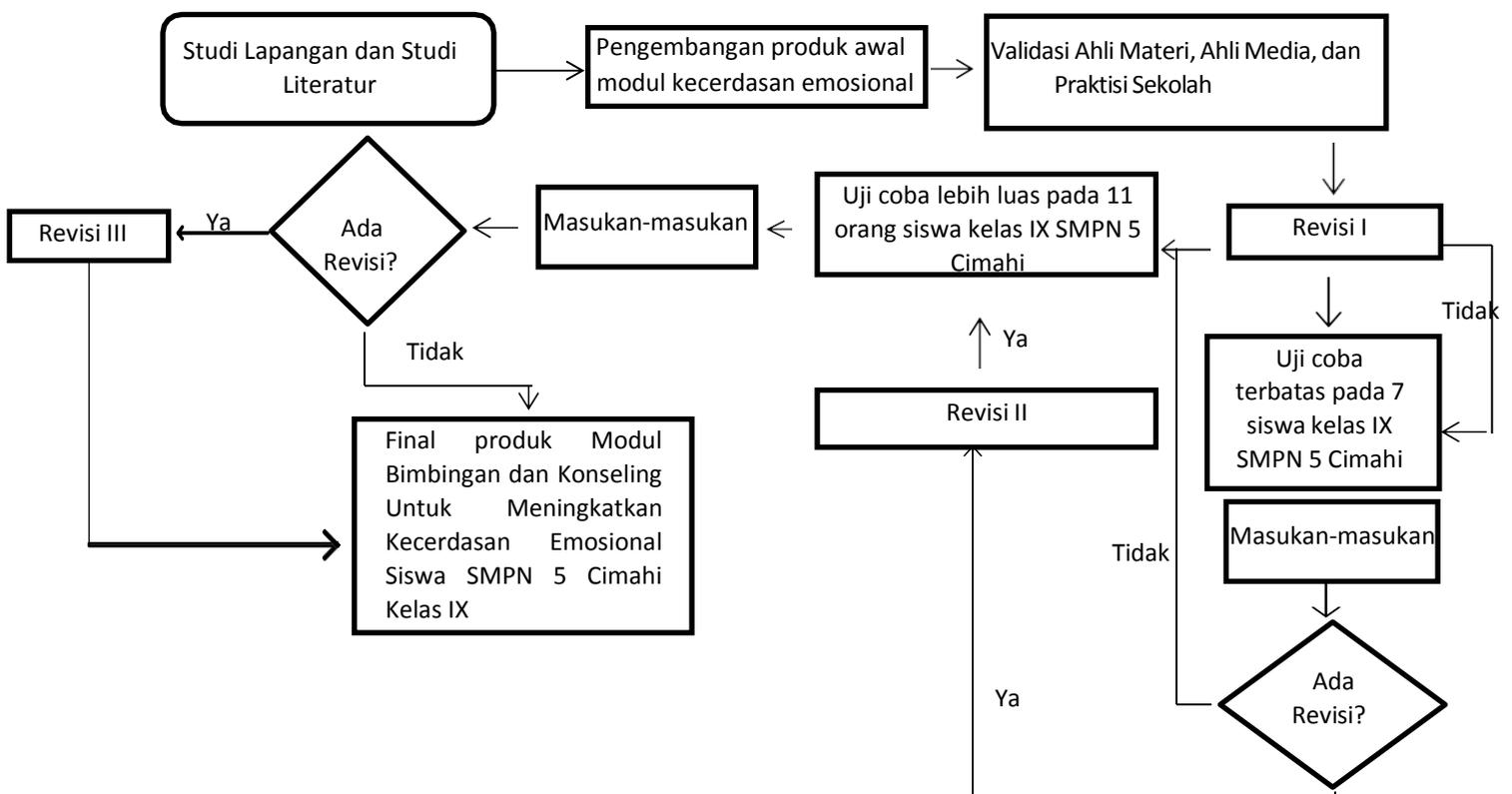
Setelah melakukan uji coba terbatas, produk kemudian di uji cobakan kembali pada uji coba skala luas. Uji coba skala luas ini dilakukan untuk meyakinkan data dan mengetahui respon siswa terhadap produk yang telah dibuat peneliti secara luas. Pada tahap uji coba skala luas ini dilakukan kepada siswa kelas IX SMPN 5 Cimahi sebanyak 11 siswa yang

sebelumnya memiliki kecerdasan emosional rendah sesuai dengan yang diperoleh dari hasil penyebaran angket.

9. Revisi Produk Final

Tahap ini merupakan tahap akhir berupa penyempurnaan produk yang dihasilkan sesuai dengan penilaian dan masukan yang diberikan pada uji coba skala luas. Penyempurnaan produk akhir dipandang perlu untuk lebih akuratnya produk yang dikembangkan. Pada tahap ini sudah didapatkan suatu produk yang tingkat efektivitasnya dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk memperjelas setiap langkah penelitian pengembangan ini, maka dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:



Bagan 3.1
Prosedur Penelitian

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian terdiri dari 2 pembagian diantaranya melalui populasi dan sampel. Menurut Sugiyono (Juliya, 2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan sampel menurut Sugiyono (Juliya, 2014) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Menurut Arikunto (Juliya, 2014) menegaskan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Sebaliknya jika subjek terlalu besar maka sampel bisa 10-15 % hingga 20-25%. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMPN 5 Cimahi. Berdasarkan informasi yang diperoleh, populasi dalam penelitian ini sebanyak 280 siswa. Sedangkan sampel dari penelitian ini sebanyak 25 % dari 300 siswa yaitu sebanyak 70 orang siswa.

Melihat data diatas maka subjek penelitian penyebaran angket kecerdasan emosional ini sebanyak 70 siswa. Setelah itu, siswa di perkecil dengan melihat hasil siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah sebanyak 18 siswa. Untuk melakukan uji coba terbatas dan uji coba skala luas maka siswa yang ada dibagi sebagai berikut :

- a. Untuk uji coba terbatas dilakukan sebanyak 7 orang siswa kelas IX SMPN 5 Cimahi terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

- b. Untuk uji coba lebih luas dilakukan sebanyak 11 orang siswa kelas IX SMPN 5 Cimahi terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 Cimahi yang beralamat di Jl. Cipageran No. 146. Kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi. Dengan waktu penelitian yaitu pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada prinsipnya meneliti merupakan proses untuk melakukan pengukuran, maka dalam hal ini harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2016) instrumen penelitian merupakan alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian.

Pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti, diantaranya menggunakan wawancara untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional dan ketersediaan produk, angket kecerdasan emosional untuk mengetahui adanya perbedaan kecerdasan emosional sebelum dan sesudah di beri perlakuan, angket validasi produk bagi validator ahli dan ahli praktisi, dan dokumentasi data yang diperoleh berupa foto yang dapat memperkuat bukti penelitian. Secara lebih rinci dapat diuraikan pada penjelasan berikut ini:

1. Wawancara

Menurut Esterberg (Jalil, 2021) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan menurut Arikunto (Jalil, 2021) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Menurut Sugiyono (2016) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 5 Cimahi sebagai penentuan masalah dan untuk mengumpulkan informasi.

2. Angket

Angket merupakan suatu teknik pengumpul data yang biasa dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau berupa pernyataan dalam bentuk tertulis untuk memperoleh respon dari responden (Sugiyono, 2010). Sedangkan menurut Arikunto (Jalil, 2021) menjelaskan bahwa angket adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk mengungkap pendapat, keadaan, dan kesan yang ada pada responden sendiri maupun luar dirinya.

Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket kecerdasan emosional, angket validasi ahli materi, media dan praktisi, dan juga angket validasi siswa.

a. Angket Kecerdasan Emosional

Angket kecerdasan emosional merupakan angket yang digunakan untuk mengumpulkan data siswa dengan tes yang dapat dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan produk yang dikembangkan oleh peneliti, biasa disebut *pre-test* dan setelah dilakukan perlakuan dengan produk yang telah dikembangkan oleh peneliti, biasa disebut *post-test* (Sugiyono 2019).

Angket kecerdasan emosional ini merupakan hasil adaptasi dari Juliya (2014), yang sudah dibuktikan validitas dan reliabilitasnya.

Berikut adalah hasil dari validitas dan reliabilitasnya :

Tabel 3.1
Hasil Validitas Skala Kecerdasan Emosional

Aspek	No. Item		Jumlah		
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	Total
Mengenali Emosi	2, 9,13	1, 3, 5, 6, 10	3	5	8
Mengelola Emosi	4, 17, 19, 20, 28	11, 14, 35	5	3	8
Motivasi Diri	7, 8, 12, 15, 16, 18, 32, 36, 39, 41, 47, 49	21, 24, 29, 33, 46	12	5	17
Empati	27, 30, 31, 37, 38, 45	22, 23	6	2	8
Membina Hubungan dengan Orang Lian	25, 26, 34, 40, 42, 43, 44, 48, 50		9	0	9
Jumlah			35	15	50

Hasil uji validas menunjukkan bahwa dari 50 butir soal angket, hanya 35 butir soal yang valid. Dengan itu maka peneliti hanya mengadaptasi 35 butir soal yang valid dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

Hasil reliabilitas pada angket kecerdasan emosional ini mempunyai koefisien reliabilitas *alpha chrombach* sebesar 0,878 yang dimana nilai tersebut dapat dinyatakan reliable. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Azwar (Juliya, 2014) bahwa instrument dinyatakan koefisien yang angkanya berada dalam rentang 0,00 – 1,00, semakin tinggi koefisien reliable mendekati angka 1,00 maka dapat diartikan semakin tinggi reliabilitas, sebaliknya koefisien reliable semakin rendah mendekati 0,00 dapat diartikan semakin rendah reliabilitas.

Angket kecerdasan emosional ini menggunakan skala *model likert* yang menggunakan 4 alternatif pilihan jawaban yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Dalam angket ini juga 2 pertanyaan yang favorable (mendukung atau memihak pada objek sikap atau perilaku) dan pertanyaan yang unfavorable (tidak mendukung objek sikap atau perilaku). Adapun cara pemberian skor adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Skala Kecerdasan Emosional

Jawaban	Skor item	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Berikut kisi-kisi angket kecerdasan emosional sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Mengenali emosi	Memahami Emosi diri	2	1, 3	3
Mengelola emosi diri	Mengelola emosi diri	4	5, 6	3
	Mengekspresikan emosi dengan tepat	-	7, 8	2
Motivasi diri	Mempunya dorongan berprestasi	9, 10,	11, 12, 13	5
	Selalu optimis	14	15, 16	3
	Mempunyai komitmen	17, 18	19, 20	4
Mengenali emosi orang lain (empati)	Memahami orang lain	21, 22	23	3
	Mendengar masalah orang lain	24	25, 26	3
Membina hubungan baik dengan orang lain	Berkomunikasi dengan jelas dan meyakinkan	27, 28, 29	30, 31, 32	6
	Dapat bekerjasama	33, 34	35	3
Jumlah				35

Sumber: Juliya, (2014)

b. Angket Validasi Produk

Angket penilaian validasi produk yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket validasi materi, angket validasi media, angket validasi praktisi dan angket uji coba skala terbatas dan uji coba skala luas siswa untuk uji kelayakan produk. Angket ini dikembangkan

berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2014) yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

Angket validasi produk disusun dengan menggunakan kriteria penilaian skala likert (Sugiyono, 2016). Berikut alternatif respon untuk validasi modul terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu:

Tabel 3.4
Kriteria Validitas Ahli Produk

Alternatif Responden	Skor
Kurang Layak	1
Cukup Layak	2
Layak	3
Sangat Layak	4

2) Angket Validasi Materi

Angket ini ditujukan untuk ahli materi yang memiliki pemahaman dalam bidang bimbingan dan konseling. Produk yang dikembangkan ini berisi mengenai kelayakan isi modul. Ahli validasi materi kemudian menilai sesuai dengan skala penilaian yang ada.

Angket validasi materi ini diadaptasi dari Dewi (2020) yang dikembangkan dari standart penilaian Badan Standar Nasional Pendidikan yang didalamnya terdiri dari komponen penilaian aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan bahan. Berikut adalah kisi-kisi angket validasi materi :

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Materi

Kriteria	Indikator	Nomor Soal
I. Aspek Kelayakan Isi	A. Kesesuaian Materi B. Keakuratan Materi C. Kemutakhiran Materi D. Mendorong Keingintahuan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 9, 10, 11, 12, 13 14 15, 16
II. Aspek Kelayakan Penyajian	A. Teknik Penyajian B. Pendukung Penyajian C. Penyajian Pembelajaran D. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	1 2, 3, 4 5 6, 7
III. Aspek Kelayakan Bahasa	A. Lugas B. Komunikatif C. Dialogis dan Interaktif D. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta didik E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa F. Hakikat Konseptual	1, 2, 3, 4, 5 6, 7 8, 9 10, 11, 12 13, 14, 15 16, 17

Sumber: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2014) & Dewi (2020).

3) Angket Validasi Media

Lembar angket modul yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya untuk mengukur kelayakan modul dari segi media yang tersaji dalam modul. Dengan demikian modul yang dikembangkan dapat memperoleh saran untuk penyempurnaan media yang dikembangkan berdasarkan saran dan masukan yang diperoleh dari ahli media.

Angket validasi media ini diadaptasi dari Dewi (2020) yang dikembangkan dari standart penilaian Badan Standar Nasional Pendidikan yang didalamnya terdiri dari komponen penilaian aspek kelayakan kegrafikan. Berikut adalah kisi-kisi angket validasi media :

Tabel 3.6
Kisi-kisi Angket Validasi Ahli Media

Kriteria	Indikator	Nomor Soal
Aspek Kelayakan Kegrafikaan	A. Ukuran Modul	1, 2,
	B. Desain Sampul Modul (Cover)	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
	C. Desain Isi Modul	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16

Sumber: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2014) & Dewi (2020).

4) Angket Validasi Praktisi

Angket ini ditunjukkan kepada guru BK disekolah yang mengetahui bagaimana kondisi siswa dilapangan dan untuk menilai kelayakan modul dalam materi dan media. Lembar angket ini adalah gabungan dari angket validasi ahli media dan angket validasi ahli materi yang diadaptasi dari Dewi (2020) yang dikembangkan dari standart penilaian Badan Standar Nasional Pendidikan yang didalamnya terdiri dari komponen penilaian aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan bahan dan aspek kelayakan kegrafikan. Berikut kisi-kisi angket validasi ahli praktisi:

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Praktisi

Kriteria	Indikator	Nomor Soal
MATERI		
Aspek Kelayakan Isi	A. Kesesuaian Materi B. Keakuratan Materi C. Kemutakhiran Materi D. Mendorong Keingintahuan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 9, 10, 11, 12, 13 14 15, 16
Aspek Kelayakan Penyajian	A. Teknik Penyajian B. Pendukung Penyajian C. Penyajian Pembelajaran D. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	17 18, 19, 20 21 22, 23
Aspek Kelayakan Bahasa	A. Lugas B. Komunikatif C. Dialogis dan Interaktif D. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta didik E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	24, 25, 26, 27, 28 29, 30 31, 32 33, 34, 35 36, 37, 38
Aspek Konstektual	A. Hakikat Kontekstual	39, 40
MEDIA		
Aspek Kelayakan Kegrifikaan	A. Ukuran Modul B. Desain Sampul Modul (Cover) C. Desain Isi Modul	1, 2 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16

Sumber: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2014) & Dewi (2020).

5) Angket Uji Coba Terbatas dan Uji Coba Skala Luas Siswa

Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik mengenai kelayakan modul dari segi materi dan media.

Lembar angket ini adalah gabungan dari angket validasi ahli media dan angket validasi ahli materi yang diadaptasi dari Dewi (2020) yang dikembangkan dari standart penilaian Badan Standar Nasional Pendidikan disederhanakan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Didalamnya terdiri dari komponen penilaian aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan bahan dan aspek kelayakan kegrafikan. Berikut kisi-kisi angket uji coba terbatas dan uji coba skala luas :

Tabel 3.8
Kisi-kisi Angket Validasi Siswa

Kriteria	Indikator	Nomor Soal
Aspek Kelayakan Isi	A. Kesesuaian Materi B. Keakuratan Materi C. Mendorong Keingintahuan	1, 2, 3 4, 5, 6, 7, 8, 9
Aspek Kelayakan Penyajian	A. Pendukung Penyajian B. Penyajian Pembelajaran C. Perpaduan Alur Pikir	1, 2 3, 4, 5 6, 7
Aspek Kelayakan Bahasa	A. Lugas B. Komunikatif & Gaya Bahasa	1, 2, 3, 4, 5 6
Aspek Kelayakan Modul	A. Desain Sampul Modul (Cover) B. Huruf yang digunakan C. Konsistensi Unsur tata letak D. Ilustrasi Isi	1, 2, 3, 4, 5, 6 7, 8 9, 10, 11 12, 13

Sumber: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2014) & Dewi (2020).

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2002) dokumentasi berasal dari kata dokumen, didalam pelaksanaan metode dokumentasi peneliti, menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, notulen, catatan harian, dan sebagainya. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya siswa. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, dan nilai harian. Sedangkan, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto dan sketsa. Lalu, dokumen yang berbentuk karya misalnya gambar dan patung.

Dokumentasi berguna bagi penelitian karena sumber data yang stabil, bukti untuk suatu penelitian, alamiah sesuai dengan konteks, tidak sulit ditemukan, dan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti. Dokumentasi yang dihasilkan pada penelitian pengembangan ini berupa foto pelaksanaan uji coba lapangan awal, dan uji lapangan utama.

E. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian dapat terlihat dari teknik analisis data yang digunakan, karena teknik analisis data merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian data yang terkumpul akan dianalisis untuk mengetahui kelayakan produk yang dihasilkan dan efektifitas tingkat kecerdasan emosional. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini diantaranya :

1. Analisis Kelayakan Produk

Data yang diperoleh berdasarkan angket validasi diolah dan dihitung menggunakan Microsoft Excell dengan statistika deskriptif. Teknik deskriptif untuk menganalisis data dari uji ahli, uji coba terbatas dan uji coba secara luas yang dilakukan dalam bentuk angka presentase, sedangkan data kualitatif diubah menjadi data kuantitatif dengan cara mengelompokkan menjadi empat interval sebagai berikut:

Tabel 3.9
Konversi Nilai Berdasarkan Empat Interval

Keterangan Penilaian	Skor
Kurang Layak	1
Cukup Layak	2
Layak	3
Sangat Layak	4

Skor yang diperoleh dari hasil uji coba produk dikonversikan menjadi data kualitatif sesuai dengan acuan kategori penilaian berdasarkan Arikunto (2006) yang membagi skor maksimal yang diperoleh dari uji coba dengan jumlah kategori yang x ditentukan. Produk yang memenuhi kriteria layak maka menunjukkan produk tersebut dapat dikembangkan dan digunakan. Adapun rumus yang digunakan untuk analisis deskriptif prosentase (DP), sebagai berikut :

$$Presentase = \frac{Skor\ Total}{Skor\ Maksimum} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor Total = Jumlah Seluruh Skor

Skor Maksimum = Skor Paling Besar \times Jumlah Pernyataan \times Banyak Data

Setelah data dihitung dan dianalisis menggunakan rumus statistik deskriptif, maka selanjutnya data akan diolah dengan *rating-scale*, data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Berikut merupakan kategori kelayakan berdasarkan *rating-scale* :

Tabel 3.10
Kategori Tingkatan Kelayakan Produk

No	Kriteria Validitas	Kategori
1	76% - 100%	Sangat Layak
2	56% - 75%	Layak
3	40% - 55%	Kurang Layak
4	0% - 39%	Tidak Layak

Sumber: Arikunto (2006)

2. Analisis Efektivitas Produk

Desain yang digunakan dalam uji efektifitas produk pada penelitian ini yaitu *One Group Pretest Posttest Desain*. Adapun uji efektifitas yang dilakukan antara lain :

a. Uji Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Untuk mengetahui kategorisasi kecerdasan emosional digunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 3.11
Rumus Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Tinggi	$M + 1SD$
Sedang	$M - 1SD < M + 1SD$
Rendah	$X \leq M - 1SD$

Keterangan :

M : Mean

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

 \bar{x} : nilai rata-rata x_i : nilai tengah kelompok data ke-i f_i : frekuensi kelompok data ke-i

SD: Standar Deviasi

Rumus Deviasi Standar

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Keterangan:
 SD = Standar Deviasi
 $\sum x^2$ = Jumlah semua deviasi setelah dikuadratkan

- (a) Rumus untuk frekuensi tunggal atau satu
 (b) Rumus untuk frekuensi lebih dari satu

b. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang baik dan layak untuk membuktikan data tersebut distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilihat dari data hasil pretest dan posttest. Uji normalitas hasil data pretest dan posttest yang digunakan adalah Shapiro-Wilk dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0 for windows. Dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas pada SPSS menurut Arifin (2017), diantaranya :

- 1) Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05, data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

c. *Uji Paired-Sample T-Test*

Uji Paired Sample T-Test merupakan uji komparatif atau uji banding yang digunakan untuk membandingkan antara satu sampel dengan sampel lainnya (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini *Uji Paired Sample T-Test* dilakukan untuk membandingkan *pretest* dan *posttest* kecerdasan emosional siswa. *Perhitungan Uji Paired Sample T-Test* ini menggunakan teknik *Paired Sample T-Test* dengan bantuan aplikasi *SPSS versi 25.0 for windows*. Dengan pedoman pengambilan keputusan menurut Santoso (2014), bahwa pedoman pengambilan keputusan dalam *Uji Paired Sample T-Test* berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) diantaranya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

H_0 = Tidak ada perbedaan kecerdasan emosional siswa sebelum dan setelah menggunakan modul kecerdasan emosional.

H_a = Ada perbedaan kecerdasan emosional siswa sebelum dan setelah menggunakan modul kecerdasan emosional.”

Adapun kriteria kecerdasan emosional yang sudah dihitung melalui rumus kategorisasi Tabel 3.11 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Kecerdasan Emosional

Skor	Kriteria
$X < 100$	Rendah
$100 < X < 115$	Sedang
$X \leq 115$	Tinggi

d. Uji N-Gain

Uji gain ternormalisasi (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kecerdasan emosional setelah diberikan perlakuan. Peningkatan ini diambil dari nilai pretest dan posttest yang disapatkan oleh siswa. Gain ternormalisasi atau yang disingkat dengan N-Gain merupakan perbandingan skor gain aktual dengan skor gain maksimum. Skor gain aktual yaitu skor gain yang diperoleh siswa sedangkan skor gain maksimum yaitu skor gain tertinggi yang mungkin diperoleh siswa dalam hal yaitu perbandingan antara *pretest* dan *posttest*. Adapun kriteria N-Gain menurut Hake (Sundayana, 2015) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13
Kriteria N-Gain

Ukuran Efek	Kriteria
$g \geq 0,7$	Peningkatan Kecil
$0,3 \leq g < 0,7$	Peningkatan Sedang
$0,00 < g < 0,3$	Peningkatan Rendah
$g = 0,00$	Tidak Terjadi Peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,000$	Terjadi Penurunan

Sumber: Sundayana (2015)